

EDISI : SELASA, 10 SEPTEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 9 SEPTEMBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2019) : 5,75%

Inflasi (Agustus) : 0,12% (mom) & 3,49% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 12644 Miliar
(per Agustus 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.092  0,34%
(Kurs JISDOR pada 9 September 2019)

STOCK MARKET

9 September 2019

IHSG : **6.326,21 (+0,27%)**

Volume Transaksi : 15,578 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,921 Triliun

Foreign Buy : Rp 1,675 Triliun

Foreign Sell : Rp 1,757 Triliun

BOND MARKET

9 September 2019

Ind Bond Index : **265,3728  +0,24%**

Gov Bond Index : **260,4250  +0,25%**

Corp Bond Index : **288,6333  +0,13%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 9/9/2019 (%)	JUMAT 6/9/2019 (%)
4,68	FR0077	6,6408	6,7035
9,69	FR0078	7,2297	7,2975
14,52	FR0068	7,6782	7,7321
19,61	FR0079	7,8085	7,8433

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,15%	IRDSHS +1,18%	-1,03%
	Saham Agresif -0,56%	IRDSH +0,60%	-1,16%
	PNM Saham Unggulan -0,18%	IRDSH +0,60%	-0,78%
Campuran	PNM Syariah +0,01%	IRDCPS +0,39%	-0,38%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,43%	IRDPT +0,22%	+0,21%
	PNM Amanah Syariah +0,20%	IRDPTS +0,28%	-0,08%
	PNM Dana Bertumbuh +0,31%	IRDPT +0,22%	+0,09%
	PNM Surat Berharga Negara +0,38%	IRDPT +0,22%	+0,16%
	PNM Dana SBN II +0,39%	IRDPT +0,22%	+0,17%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,04%	IRDPTS +0,28%	-0,24%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,05%	IRDPU +0,05%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,09%	IRDPU +0,05%	+0,04%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,04%	IRDPU +0,05%	-0,01%
	PNM Faaza +0,05%	IRDPU +0,05%	+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum +0,05%	IRDPU +0,05%	+0,00%
	PNM Dana Likuid +0,05%	IRDPU +0,05%	+0,00%

Spotlight News

- Pelambatan pertumbuhan ekonomi AS dan China akan berdampak pada pelambatan ekonomi RI. Namun, ekonom Bank Mandiri optimistis stabilitas ekonomi RI masih terjaga dan dapat tumbuh lebih baik dibandingkan dengan negara-negara berkembang lain
- Ekonomi Jepang melambat dari yang diperkirakan pada kuartal II/2019. Penyebabnya adalah perang dagang yang mendorong belanja bisnis menjadi lebih rendah.
- Lonjakan impor sejumlah produk tekstil di Tanah Air kian mengkhawatirkan. Pengamanan pasar domestik, baik hulu maupun hilir, lewat instrumen safeguard mendesak diterapkan untuk menyelamatkan industri tekstil domestic
- Insentif yang diberikan Bursa Efek Indonesia berupa penghapusan biaya transaksi (levy fee) dan pengenaan pajak final untuk produk exchange traded fund (ETF) diharapkan dapat membuat pasar sekunder produk ini menjadi lebih aktif

Economy

1. Jaga Stabilitas Ekonomi RI

Tanpa perang dagang AS-China, pelambatan pertumbuhan ekonomi di kedua negara tersebut akan berdampak pada pelambatan pertumbuhan ekonomi RI. Namun, ekonom Bank Mandiri optimistis stabilitas ekonomi RI masih terjaga dan dapat tumbuh lebih baik dibandingkan dengan negara-negara berkembang lain. (Kompas)

2. Fenomena Suku Bunga Negatif Global Untungkan Indonesia

Fenomena suku bunga negatif dan potensi resesi ekonomi di AS akan menggerakkan arus modal masuk ke negara-negara di Asia, termasuk Indonesia. Pergerakan arus modal masuk ini perlu diantisipasi untuk menjaga stabilitas kurs rupiah dan daya saing ekspor. (Kompas)

3. Desentralisasi Fiskal Belum Optimal

Stagnansi kapasitas fiskal daerah (KFD) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal yang digaungkan selama 20 tahun terakhir masih belum optimal. (Bisnis Indonesia)

4. Remitansi Jadi Andalan CAD

Remitansi pekerja migran Indonesia diyakini bisa membantu mengecilkan defisit transaksi berjalan atau current account deficit (CAD). Remitansi ini menyumbang US\$2,1 miliar untuk surplus neraca pembayaran pada kuartal II/2019. (Bisnis Indonesia)

5. Dukungan Pemerintah Belum Pacu Performa BUMN

Dukungan pemerintah terhadap BUMN seperti penyertaan langsung modal negara, penyertaan modal langsung, transfer infrastruktur pemerintah kepada BUMN ternyata masih belum mampu meningkatkan performa perusahaan pelat merah tersebut. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Belanja Modal Jepang Melemah

Ekonomi Jepang melambat dari yang diperkirakan pada kuartal II/2019. Penyebabnya adalah perang dagang yang mendorong belanja bisnis menjadi lebih rendah. Pada periode tersebut belanja modal hanya naik 0,2% dibandingkan kuartal sebelumnya, jauh lebih rendah dari 1,5% pada pembacaan awal dan 0,7% dari proyeksi median. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. India Janji Samakan Bea Masuk Minyak Sawit Olahan

Pemerintah India berjanji menyamakan tarif bea masuk produk minyak kelapa sawit olahan impor atau refined bleached dedorized palm oil dari Malaysia dan Indonesia. India selama ini mengenakan bea masuk berbeda, yakni 45 persen untuk produk asal Malaysia dan 54 persen untuk produk asal Indonesia, sehingga hal itu dinilai merugikan Indonesia. (Kompas)

2. Perbankan Kian Selektif Kucurkan Kredit

Industri perbankan merespons dampak perang dagang antara China dan Amerika Serikat dengan melakukan berbagai upaya, seperti membatasi kredit ke sektor yang potensial terkena imbas, guna menekan risiko. (Bisnis Indonesia)

3. Safeguard Tekstil Mendesak

Lonjakan impor sejumlah produk tekstil di Tanah Air kian mengkhawatirkan. Pengamanan pasar domestik, baik hulu maupun hilir, lewat instrumen safeguard mendesak diterapkan untuk menyelamatkan industri tekstil domestik. (Bisnis Indonesia)

4. HBA Capai Level Terendah

Pengusaha dibayangi berlanjutnya koreksi harga batu bara acuan (HBA) hingga akhir tahunan setelah HBA September 2019 menyentuh level terendah sejak Oktober 2016. Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) subsektor minerba juga berpotensi terdistraksi. (Bisnis Indonesia)

5. Plywood Butuh Penurunan Bea Keluar

Pabrikan plywood diproyeksi belum akan menggeliat lantaran produknya kalah bersaing di pasar global. Penurunan bea keluar veneer diyakini membuat harga kayu lapis Indonesia menjadi kompetitif. (Bisnis Indonesia)

6. Kualitas Pinjaman Tekfin Mulai Menurun

Tingkat kualitas pinjaman perusahaan financial technology (fintech) peer-to-peer (P2P) lending cenderung menurun pada awal semester kedua tahun ini, terlihat dari meningkatnya nilai non performing loan (NPL) pada Juli 2019. (Bisnis Indonesia)

7. Pertumbuhan PDB Perikanan Capai 6,25%

Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sektor perikanan pada triwulan II/2019 mencapai 6,25% atau lebih tinggi dari periode sama tahun lalu yang hanya tumbuh 4,83% dan melampaui capaian PDB nasional sebesar 5,05%. Nilai PDB sektor perikanan tersebut naik signifikan menjadi Rp62,24 triliun dari periode sama tahun lalu Rp58,58 triliun. (Investor Daily)

Market

1. Rupiah Lanjutkan Penguatan

Rupiah kembali menguat 0,47% ke level Rp14.035 per dollar AS pada perdagangan awal pekan ini dan menyadi yang terkuat di antara mata uang Asia lainnya. Secara year to date, rupiah menguat 2,52% dan berada di posisi ketiga mata uang ASia dengan kinerja terbaik di bawah bath dan yen. (Bisnis Indonesia)

2. Nasabah Kaya Mulai Lirik Platform Fintech

Nasabah prioritas mulai menaruh minat untuk beralih menggunakan platform financial technology (fintech) agen penjual efek reksa dana (APERD) dalam berinvestasi reksadana. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar ETF Kian Menarik

Insentif yang diberikan Bursa Efek Indonesia berupa penghapusan biaya transaksi (levy fee) dan pengenaan pajak final untuk produk exchange traded fund (ETF) diharapkan dapat membuat pasar sekunder produk ini menjadi lebih aktif. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Perjanjian Restrukturisasi Utang KRAS Diteken Akhir Bulan Ini

Penandatanganan perjanjian restrukturisasi kredit Krakatau Steel Tbk (KRAS) senilai US\$2,2 miliar kepada 10 bank dan lembaga pembiayaan mundur hingga akhir September 2019 menyusul masih ada kreditur yang belum menyampakan persetujuannya. (Bisnis Indonesia)

2. CLAY Masuk Bisnis Rumah Sakit

Emiten properti PT Citra Putra Realty Tbk. (CLAY) berencana untuk membangun rumah sakit dengan investasi senilai Rp633 miliar pada tahun ini dengan sebagian dananya dari hasil IPO. (Bisnis Indonesia)

3. KAEF siap Tambah Gerai

Kimia Farma Tbk berencana menambah gerai farmasi di Kalimantan timur guna menggarap potensi pasar di lokasi calon ibu kota baru. Ditargetkan tahun depan jumlah gerai mencapai 40 outlet dari saat ini sebanyak 30 outlet di Balikpapan. (Bisnis Indonesia)

4. DNSG Genjot Produksi CPO

Dharma Satya Nusantara Tbk menargetkan segmen minyak sawit mentah (CPO) berkontribusi 80% terhadap total target pendapatan dan sisanya diperoleh dari segmen perkayuan. Per Juni 2019, penjualan perseroan naik 22% menjadi Rp2,6 triliun.. (Bisnis Indonesia)

5. WSBP Tetap Pede Raih Target Kontrak Baru 2019

Waskita Beton Precast Tbk. fokus membidik sejumlah proyek infrastruktur pada paruh kedua tahun ini untuk mengejar target nilai kontrak baru. Hingga akhir tahun ini WSBP menargetkan kontrak baru senilai Rp10,31 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. Kimia Farma Siap Himpun dana Rp1,5 Triliun

Kimia Farma Tbk (KAEF) bersiap menggalang dana Rp 1,5 triliun pada akhir kuartal III tahun ini. Perseroan akan menerbitkan surat utang jangka menengah (medium term notes/MTN) sekitar Rp 500 miliar hingga Rp 1 triliun. Perseroan juga berniat untuk menarik standby loan sekitar Rp 500-600 miliar. (Investor Daily)

7. Sinarmas Perkuat Investasi di China

Sinarmas Land Ltd, induk usaha Bumi Serpong Damai Tbk membentuk perusahaan investasi bernama Chengdu Sinarmas New Century Investment di China. Modal saham terdaftar mencapai US\$50 juta. Ini untuk memperkuat proyek property perseroan di China. (Investor Daily)